

PERAN KAMERAWAN DALAM PEMBUATAN FEATURE BERJUDUL “THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND”

Rafii Rizky Maharsi Bisma¹, Suhendra Atmaja.²

Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

Jl. Wijaya II No. 62 Jakarta 12160

raflirizkym.b@gmail.com

Suhendra19001@gmail.com

Abstrak. Negara Indonesia memiliki banyak provinsi dan daerah, salah satunya provinsi Sumatera Utara. Daerah tersebut memiliki banyak sekali tempat pariwisata dan memiliki satu tempat wisata ternama yaitu Danau Toba yang berada di Pulau Samosir. Masyarakat adat di Pulau Samosir memiliki ciri khas untuk memperkenalkan budaya mereka kepada masyarakat luas untuk menarik wisatawan luas, dengan keindahan alam yang memanjakan mata dan adat budaya yang menarik menjadikan ciri khas tersendiri bagi Pulau Samosir. Karya ilmiah tugas akhir ini, penulis bertugas sebagai Kamerawan dalam pembuatan karya tugas akhir “the beauty of samosir island”, karya tugas akhir ini dikemas menjadi feature yang menceritakan hal-hal yang berada di pulau samosir. Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Prof. Hamdani Harahap selaku Antropologi Universitas Sumatera Utara, DRs. Mahler Tamba selaku kepala BPBD kabupaten Samosir, Jabiat Sagala selaku Sekda di kepulauan Samosir Wilmar Eliaser Simandjorang selaku masyarakat sekitar Kaldera. Penulis merumuskan masalah bagaimana peran seorang kamerawan yang memiliki tanggung jawab dalam pembuatan feature ini pada tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahapan ini kamerawan berperan penting dalam segi pengambilan gambar. Salah satu peran penting sebagai kamerawan yaitu menentukan angle-angle pada proses pengambilan gambar. Dengan begitu penulis menghasilkan feature dengan manfaat secara akademisi, praktisi dan social. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan yakni metode kualitatif untuk penulisan jurnal, maka menggunakan Teknik pengumpulan data seperti observasi, literasi serta melakukan wawancara langsung terhadap narasumber. Berdasarkan hasil akhir yang di dapat dalam sebuah produksi ini bertanggung jawab mengenai teknis pengambilan gambar. penulis cukup puas pada hasil akhir yang diciptakan. Dengan harapan penulis bisa mengedukasi bagi semua orang yang telah menonton feature ini.

Kata Kunci : Kultur Batak Toba, Program feature, Kamerawan

Abstract. *Indonesia has many provinces and regions, one of which is the province of North Sumatra. The area has a lot of tourist spots and has one famous tourist spot, namely Lake Toba which is on Samosir Island. Indigenous peoples on Samosir Island have a characteristic to introduce their culture to the wider community to attract tourists at large, with natural beauty that spoils the eye and interesting cultural customs that make Samosir Island its own specialty. This final scientific work, the author serves as cameraman in making the final project "the beauty of samosir island", this final project is packaged into a documentary program that tells things that are on the island of samosir. The resource persons used in this research are Prof. Hamdani Harahap as Anthropology University of North Sumatra, DRs. Mahler Tamba as head of BPBD Samosir district, Jabiat Sagala as Secretary of the Samosir islands, Wilmar Eliaser Simandjorang as a community around the Caldera. The author formulates the problem of how the role of a cameraman who has responsibility in making this documentary program is at the pre-production, production, and post-production stages. At this stage the cameraman plays an important role in terms of taking pictures. One of the important roles as a cameraman is to determine the angles in the shooting process. In this way, the author produces a documentary with benefits academically, practically and socially. In this study the data collection method that the author uses is a qualitative method for journal writing, using data collection techniques such as observation, literacy and conducting direct interviews with sources. Based on the final results obtained in a production this is responsible for the technical shooting. The author is quite satisfied with the final result created. With the hope that the author can educate everyone who has watched this documentary.*

Key Word : *The beauty of samosir island, Program Documentary, Cameraman*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Toba Samosir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara bagian tengah, Kabupaten Samosir, dikenal sebagai daerah yang menampilkan keindahan alam panorama Batak Toba (Ekomila, Pakpahan and Fimansyah, 2020)

Tidak hanya itu, di Indonesia juga memiliki sektor industri yang tampaknya memungkinkan serta sangat menguntungkan yaitu pariwisata, serta memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk bisa dimajukan. Potensi yang dimaksud memungkinkan seperti: letak dan keadaan geografis seperti lautan dan daratan, lapisan tanah yang subur serta *panoramic* baik ekologi maupun geologis,

dan macam-macam flora & fauna yang memperkaya daratan dan lautan. Dengan letak geografis yang strategis memberikan nilai tambah bagi Indonesia, akan banyak wisatawan dari manca negara yang bisa memperkaya akan perekonomian di Indonesia khususnya di pulau samosir (Studi, Matematika and Semarang, 2020)

Pulau Samosir adalah salah satu provinsi di Sumatera Utara, di tengah Danau Toba, yang diyakini sebagai tempat asal orang Batak. Pulau Samosir merupakan warisan nenek moyang dan memiliki kekayaan budaya yang menarik wisatawan. Namun berdasarkan data dari Dispar Kabupaten Samosir, di tahun 2020 yang berkunjung ke Pulau Samosir mencapai 405.203 kunjungan. Hanya menurun sedikit dari tahun 2019, yakni

418.271 kunjungan (Khairunnisa, 2021). Adanya kasus pariwisata seperti ini, bukan hanya kekurangan dari pengembangan potensi objek wisata, tetapi adanya kekurangan dari minimnya sebuah pemberdayaan warga lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan industri pariwisata di daerahnya. Maka dari itu, bahwa industri pariwisata masih menjadi kesempatan yang berarti dalam pengembangan ekonomi serta menambah mata pencaharian bagi penduduk di pulau Samosir (Jenny Margaretha Siagian, Hamsari and Zuska, 2018).

Karena Indonesia, merupakan negara kepulauan dan memiliki variasi budaya yang berbeda-beda maka Indonesia harus dapat memaksimalkan kesempatan untuk mengembangkan pariwisata, berdasarkan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan suatu nilai kehidupan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam bentuk keagamaan, kebudayaan, dan adat istiadat yang biasanya ditransmisikan secara lisan dalam beberapa bentuk sistem sosial suatu populasi. Keberadaan kearifan lokal di masyarakat merupakan hasil dari proses penyesuaian ke bawah yang sangat panjang dalam suatu lingkungan yang dihuni yang dimana terjadi interaksi atau peristiwa (Harahap, Antropologi and Fakultas, 2020)

Keanekaragaman budaya tidak dapat dipisahkan dari Pulau Samosir, dengan keragaman budaya yang sangat beragam yang menarik wisatawan lokal dan internasional ke Pulau Samosir. Pengertian budaya itu sendiri yaitu pengetahuan tentang daerah yang tertanam kuat dalam sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang sudah berlangsung lama. Menurut Bulmer (1982: 66), mengetahui apakah

suatu komunitas hidup atau tidak adalah penting karena dua alasan. (Harahap, Antropologi and Fakultas, 2020).

Salah satu budaya yang terkenal ialah budaya suku bangsa Batak Toba, Batak Toba dikenal sebagai suku bangsa perantau. Cara yang dimiliki mereka dalam merantau disebut juga sebagai “ekspansionis”, dengan motto “mendapatkan anak dan tanah” (halalui anak halalui tano). “Anak dan tanah” menurut mereka itu sebuah simbol martabat, kekuasaan dan kekayaan, merupakan misi bagi budaya mereka (Naully and Fransisca, 2020)

Kekayaan budaya ini harus dieksplorasi, dilestarikan dan dikembangkan agar para wisatawan dapat mengunjungi Pulau Samosir. Karena pariwisata budaya adalah salah satu tempat paling populer di negara kita. Bukti-bukti menunjukkan bahwa berwisata adalah salah satu pilihan utama wisatawan asing untuk belajar tentang budaya dan seni kita berikut semua yang mempengaruhi kebiasaan dan kehidupan budaya kita (Pendit, 2006).

Begitu pentingnya budaya dalam kehidupan masyarakat dan pengembangan pariwisata berikut dengan kebudayaan, termasuk kearifan lokal untuk terus di eksplorasi, juga dikembangkan, bahkan dipertahankan. (Jenny Margaretha Siagian, Hamsari and Zuska, 2018). Jurnal ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kearifan lokal budaya Batak Toba, yang dapat mendukung sektor pariwisata di Pulau Samosir.

Dalam pembuatan program feature, kamerawan yaitu seseorang yang mengoperasikan kamera dalam pengambilan gambar. Salah satu faktor yang penting dalam pembuatan program feature, kamerawan dapat menentukan

kualitas dari feature tersebut, dikarenakan dalam proses pengambilan gambar harus memikirkan dan mencocokkan antara gambar dengan isi cerita yang dapat tersampaikan oleh para penonton (Structures, no date).

Dalam pembuatan feature ini bertujuan untuk menyadarkan akan kebudayaan Batak Toba di Pulau Samosir, dengan menyadarkan masyarakat Pulau Samosir dengan cara menjaga kearifan penduduk tersebut agar dapat meningkatkan sektor pariwisata di Pulau Samosir.

RUMUSAN IDE KARYA

Feature dengan judul "*The beauty of samosir island*". Menceritakan tentang bagaimana kearifan lokal Batak Toba agar selalu dilestarikan dan dibudidayakan terkait keindahan alamnya. Pada karya akhir ini, durasi pembuatan berkisar 10-15 menit.

Berikut adalah ruang lingkup dalam pembuatan karya akhir ;

Dalam sebuah feature yang berjudul "*The beauty of samosir island*". Bagaimana tugas seorang kamerawan dalam menentukan *angle* dan bertanggung jawab dalam teknis merekam gambar dan audio agar tidak ada kekurangan dalam proses editingnya.

Kamerawan adalah seseorang yang ditugaskan untuk mengambil gambar yang bergerak secara elektronik untuk kepentingan produksi shooting. Pada saat produksi, kamerawan melakukan pengambilan gambar dengan tujuan dapat disiarkan kepada khalayak umum secara luas.

Definisi umum profesi Kamerawan adalah orang yang bertugas mengoperasikan kamera untuk merekam gambar dalam

pembuatan suatu produksi program dibawah instruksi sutradara. Kamerawan memiliki tugas dalam proses produksi program, diantaranya yaitu;

1. Bekerja dengan sutradara untuk menentukan tampilan produksi mengenai *angle-angle* serta komposisi dalam pembuatan program.
2. Mengoperasikan kamera untuk merekam adegan untuk produksi shooting.
3. Mendiskusikan teknik-teknik pengambilan gambar dengan sutradara, agar sebuah adegan bisa tampil lebih baik dan mendapatkan master video yang tidak menyusahakan editor.
4. Berdiskusi dengan sutradara serta anggota tim produksi lainnya untuk membahas tugas dan menentukan urutan pengambilan adegan, efek yang diinginkan, pergerakan kamera, dan cahaya yang dibutuhkan.

TUJUAN KARYA

Tujuan dari feature ini adalah mengajak masyarakat batak toba untuk menerapkan budaya sadar bencana, upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh daerah segera pulih dari keterpurukan ekonomi yang disebabkan oleh virus covid-19 dengan adanya budaya sadar bencana. Dengan harapan dapat meningkatkan sektor pariwisata khususnya destinasi wisata super prioritas danau toba.

MANFAAT KARYA

Manfaat dari feature ini memberi pengetahuan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwasanya seluruh penduduk batak toba masih menjaga kearifan lokalnya. Begitu banyak keindahan yang ada di kepulauan samosir salah satunya

ialah perbukitan holbung, perbukitan ini menawarkan kesejukan dan padang sabana menjadikan daya Tarik bagi sektor pariwisata.

Manfaat dari feature ini memberikan edukasi tentang sejarah-sejarah dari danau toba seperti

Manfaat secara praktisi, menjadikan seluruh tim memahami proses pembuatan Feature dengan judul “Pesona Samosir”. dan juga meningkatkan kreativitas bagi seluruh tim dalam memahami segala hal dalam pembuatan program ini seperti ide-ide atau masukan berikut juga proses pengambilan gambar dan editing.

SISTEMATIKA KARYA

Dalam penulisan karya tugas akhir ini mempunyai lima bagian yaitu sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Merupakan latar belakang dari penulis memilih feature dalam penciptaan karya penulis sebagai tugas akhir. Penulis juga membahas sebuah data-data tentang kebudayaan dan kearifan local dari batak toba yang menjadi dasar dari tema penulis. Kemudian mengungkapkan rumusan ide karya, tujuan karya, manfaat karya, dan sistematika karya.

TINJAUAN LITERATUR

Mengungkapkan sebuah karya yang telah ada sebelumnya dan menjelaskan teori juga definisi yang berkaitan dengan feature ini.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Menerangkan tentang deskripsi karya; obyek karya, analisa obyek lalu teknik pengumpulan data juga perencanaan konsep kreatif dan konsep teknis seperti proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Inter Community: Journal of Empowerment

PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai penciptaan karya mencakup relevansi antara karya atau bagian karya dengan teori dan kajian yang dipakai dan juga perencanaan teknis dan konsep kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kesimpulan seluruh tahapan pelaksanaan karya tugas akhir yang berisi saran kepada pembaca yang akan menciptakan karya feature lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Sumber Karya

Berikut adalah karya-karya terdahulu sebagai hasil dari referensi untuk membuat karya ini

Tugas akhir berjudul “Kasih Sayang”, referensi jurnal yang diambil dari Inter community Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi jurnal ini ditulis pada tahun 2019. Karya ilmiah ini berupa penulisan program pendek yang dijadikan sebagai tugas akhir. Program pendek yang menceritakan tentang anak yang cemas terhadap orang tuanya. Konflik dalam program pendek ini tentang kepedulian sosial. Dan penulisan tugas akhir karya ini membahas tentang pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam terciptanya program pendek kasih sayang (Noerchayo and Maulana, 2019).

Arianto Prabowo, Riky, Wahyu Saputra (Tugas Akhir) STIKOM Interstudi dengan judul produser dalam pembuatan program pendek yang bergenre Drama yang berjudul Toples Kaca. Tujuan dari pembuatan karya yang berjudul Toples Kaca ini yakni untuk memberikan pencegahan akibat maraknya anak putus sekolah. Program ini menceritakan tentang seorang anak dari keluarga sederhana yang

mengandalkan pendidikan dari bantuan pemerintah. Program “Toples Kaca” ini bertujuan untuk mencoba memberikan sebuah perenungan dan pandangan bahwa pendidikan itu penting, Program ini merupakan suatu kemasan program yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Penulis juga ingin membawa penonton untuk memaknai setiap elemen yang ditampilkan di dalam program (Prabowo, Riky and Saputra, 2019).

Afif Singgih Nur Hasan (Tugas Akhir) Universitas Islam Indonesia dengan judul “Zona Merah”. Pembuatan feature yang berjudul “Zona Merah” ini mengangkat isu tentang pertanahan dan imbasnya yaitu ekonomi dan akses jalan. pembuatan program ini mengangkat tentang aspirasi masyarakat desa sangiran, pengelola balai museum sangiran dan pemerintah daerah, guna membangun kerjasama yang baik. Tujuan penulisan adalah untuk menampilkan suasana yang terjadi di Desa Krikilan. Desa tersebut merupakan Desa yang memiliki Cagar Budaya dan terdapat museum sangiran. Dengan pembuatan feature Zona Merah ini agar pemerintah mengetahui problematika selama ini yang terjadi semenjak dibuatnya Undang Undang tentang pertanahan yang menyerang masyarakat yang berada di daerah wisata khususnya warga sekitar Sangiran. (Bayar, 2018)

Pembahasan dari pengertian feature di atas menceritakan hal – hal yang tidak nyata (non fiksi) diproduksi dan diprogram secara faktual dengan kreatif menjadikan feature (Patriansyah, 2015)

Program Feature

Format feature adalah rencana dasar dari konsep program televisi, yang menjadi

dasar untuk perencanaan kreatif dan produksi, yang memiliki kriteria dasar yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan dan kelompok sasaran program.

Feature adalah program yang mengangkat topik yang menonjolkan dan menggambarkan bentuk dan kreasi yang sama sekali berbeda dengan tujuan menghibur dan memberikan informasi edukatif sehingga penonton terkesan dan terinspirasi oleh program tersebut.

Feature memiliki karakteristik informatif karena memberikan informasi kepada masyarakat umum, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, dan memiliki karakteristik tersebut, feature memiliki potensi untuk menginformasikan dan menginspirasi. Dapat dikatakan sebagai tayangan inspiratif karena feature dilengkapi dengan wawancara, komentar dan narasi yang menggunakan aspek human interest agar memiliki dramatika (Dewi *et al.*, 2016)

Feature Televisi

Feature sama dengan softnews, dalam hal kekurangan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang harus terus ada di masa sekarang. Akibatnya, fitur mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan saat ini. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah bentuk penanda janin yang dapat dihasilkan. (Nesya Kerin, Freddy Yusanto, 2020)

1) Feature berita ringan yang durasinya singkat (1”-2”) yang dapat dimasukkan pada program berita selingan dengan hardnews. Informasi dalam berita ringan ini berjenis unik, lucu, aneh, dan menimbulkan kekaguman. Jenis fitur ini tergolong softnews karena tidak ada kaitannya dengan waktu kunjungan.

2) Feature yang memiliki hubungan dengan peristiwa penting atau yang terkait dengan

jenis berita keras tertentu yang menarik perhatian cenderung bertahan lama. Feature yang dimaksud harus berasal dari bagian utama berita, meskipun mungkin juga untuk diterjemahkan. Seperti contoh, sukacita penyelenggaraan KTT pemimpin negara ASEAN di Jakarta dan aktivitas para atlet berjuang merebut medali di Olimpiade. Proses pra produksi nya dimulai dari ide, premis, riset, sinopsis, treatment script (laporan/catatan tertulis), proses produksi dan pasca produksi

3) Feature menjadi siaran berita yang lebih mendalam dan luas yang memuat beberapa materi human interest untuk menarik perhatian emosional pemirsa. Feature ini bertujuan untuk menghibur dan mendidik. Jika perusahaan produksi tertentu memiliki konten visual dan tertulis yang dapat berjalan selama 30 menit, maka fitur tersebut dapat berfungsi secara independen sebagai program merek (Nesya Kerin, Freddy Yusanto, 2020).

Program Penyiaran

Penyiaran merupakan bagian dari dunia maya yang secara konsisten menyita perhatian publik. Penyiaran adalah suatu bentuk usaha yang dapat diusahakan dan berpotensi dapat memperoleh keuntungan finansial yang signifikan jika suatu program yang dianggap menjanjikan diadopsi sebagai khalayak. Namun tidak sebatas digunakan sebagai tontonan atau didengar (Siti Aisah, no date).

Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu dasar manusia ketika berada posisi tidak mampu menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini, merupakan alat untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas komunikasi massa (Siti Aisah, no date).

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana

pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Siti Aisah, no date).

Kamerawan

Kamerawan atau yang biasa disebut campers yaitu seseorang yang bertugas dalam proses pengambilan gambar serta audio dalam pembuatan karya program feature.

Dalam pembuatan sebuah karya, kamerawan harus mampu bekerja sama dengan para *crew* terutama dengan *video editor* dalam proses pengambilan gambar agar dalam proses editing seorang video editor sudah terpikirkan harus membuat dan mencocokkan *scene* yang ada. Kamerawan harus memiliki ide yang matang untuk menentukan *angle-angle* dalam pengambilan sebuah gambar. Selain dalam pengambilan gambar yang baik, seorang kamerawan juga harus paham apa yang dibutuhkan dalam proses penayangan. Profesionalisme seorang kamerawan dalam bidang fotografi adalah ketika karya fotografinya direview dan dievaluasi sebelum melakukan proses editing di ruang editing.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seorang kamerawan dalam pengambilan gambar ialah peristiwa, lokasi, dan faktor waktu. Faktor lokasi yaitu tempat yang nyata berada di lokasi syuting. Faktor peristiwa adalah efek dari sebuah peristiwa yang berada di dalam program yang menimbulkan emosional bagi para penonton. Faktor waktu yaitu tempat kejadian peristiwa tersebut berlangsung (Jufri, 2022).

Dalam setiap adegan memiliki makna dan pesan yang terpisah, semuanya diharapkan unik. Karena itu, kamerawan harus memahami ukuran bingkai yang tepat untuk setiap subjek. Frame size memiliki berbagai macam, diantaranya;

- a) Medium Shoot
Medium shoot adalah pengambilan gambar dari pinggang hingga kepala. Teknik ini memiliki kesan bahasa tubuh dari ekspresi wajah dan juga karakter.
- b) Extreme Close up
Teknik *extrem close up* menampilkan sebuah objek dengan sangat dekat. Jenis shot ini menampilkan suatu yang detail dari sebuah obyek.
- c) Close Up
Teknik *Close Up* menampilkan sebuah obyek dari bahu hingga kepala. Hal ini bertujuan untuk menekankan ekspresi dan emosional pada karakter.
- d) Medium Close Up
Shot ini digunakan untuk mengambil subjek dari bagian kepala saja. Teknik ini biasa digunakan untuk menampilkan emosi pada subjek dengan hanya memperlihatkan bagian kepala saja (Jufri, 2022).

Seorang kamerawan juga harus terbiasa dengan teknik editing. Ini sangat penting bagi kamerawan karena ini adalah hal yang paling mendasar untuk fotografi. Hakikatnya, semua jenis tanggungan teknik *shot* pengambilan gambar adalah sama, baik itu untuk pengambilan gambar untuk program feature, liputan khusus, maupun untuk berita singkat (Structures, no date)

Suku Batak Toba

Suku Batak Toba bagian dari hasil peninggalan dari nenek moyang yang selalu dijaga, meneruskan adatnya, dan kearifan lokal yang telah lama diajarkan. Prinsip – prinsip moral dalam kearifan lokal selalu mereka lakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan sehari – hari. Aturan untuk orang – orang yang berasal dari suku Batak Toba memiliki prinsip kesatuan budaya yang sangat kental sampai saat ini. Bona Pasogit dikenal sebagai desa Batak saat ini mereka menyebar dari silsilah orang Batak Pusuk Buhit di Samosir (Jenny Margaretha Siagian, Hamsari and Zuska, 2018)

Kebudayaan

Sekelompok atau orang – orang banyak mewariskan cara hidup kepada pengurus mereka secara turun – temurun untuk kedepannya dan cara hidup dapat berkembang. Kebudayaan berasal dari kata *Sansekerta*, yaitu *buddhayah*. *Buddhayah* adalah hubungan antara pikiran dan jiwa manusia mengartikan secara umum berasal dari kata *buddhi* (Panjaitan and Sundawa, 2016).

Ulos

Kain khas dari batak bernama ulos yaitu selendang yang menyimbolkan antara satu orang dengan orang lain atau kasih sayang orang tua dan anak. Tertuang dari filsafat suku batak mengartikan ijuk pengikat pelepah pada batangnya dan ulos pengikat kasih sayang di antara sesama (“juk pangihot ni hodong, ulos pengikat holong) (Panjaitan and Sundawa, 2016)

Tarian Si Gale-Gale

Tarian Si Gale – gale merupakan pertunjukan salah satu yang sangat populer di suku batak. Sebuah satu menari yang di barengkan dengan musik khas batak yang

menjadikan sebuah pertunjukan. Patung yang digerakan seseorang di belakang dengan diikatan pada patung, patung terbuat dari kayu. Pertunjukan tarian Sigale – Gale sering ditampilkan di pengujung wisata peninggalan batak dalam upacara adat pemakaman yang biasanya saat pemakaman laki – laki. Wisatawan banyak ingin mengetahui informasi saat melihat patung raksasa dalam tarian Si Gale – Gale, mahakarya tarian ini dilindungi dan dijaga desa Tomok saat dipamerkan kepada wisatawan. Pada acara Festival Danau Toba tarian Sigale – Gale sangat populer dan dijadikan simbol pada tahun 2013 (Andriani, Brahmanto and Purba, 2019)

Upaya dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya

Masyarakat Batak Toba sangat mengupayakan melestarikan nilai – nilai *civic culture* dengan kain adat dan tarian adat sejak lama dalam aspek kehidupan sehari – hari yang mereka lakukan dan memberikan pengertian tentang nilai – nilai kebudayaan kepada generasi muda. Pemerintah berperan penting untuk melestarikan nilai – nilai kebudayaan kepada warga sipil agar dalam membangun cagar budaya masyarakat dapat melihat dan memantau budaya Batak Toba (Panjaitan and Sundawa, 2016)

METODE TUGAS KARYA AKHIR

Deskripsi Karya

Dalam pembuatan feature yang berjudul “*The beauty of samosir island*” mengangkat sebuah beragam budaya dari suku Batak Toba yang bertujuan untuk melestarikan budaya tersebut dengan menyadarkan masyarakat sekitar pulau Samosir adanya program budaya sadar bencana. Karya yang akan dihasilkan yaitu

format feature yang berdurasi 10-15 menit dengan karakter produksi *tapping*. Program ini bertujuan untuk bagaimana cara masyarakat menjaga lingkungan pulau dari unsur kebudayaan dan juga flora dan fauna nya di sektor pariwisata karena wilayah itu merupakan tempat destinasi super prioritas Danau Toba.

Dalam pembuatan feature yang berjudul “*The beauty of samosir island*” sebagai seorang kamerawan harus mengetahui terlebih dahulu alur cerita dari program yang di angkat, dengan memahami dalam pembahasan tersebut seorang kamerawan dapat memiliki gambaran untuk pengambilan gambar dan memilih *angle*.

Obyek Karya dan Analisa Obyek

Feature ini menghadirkan beberapa narasumber yang penting dalam melengkapi informasi data-data dalam pembuatan program ini seperti:

- 1) Prof. Hamdani Harahap selaku Antropologi Universitas Sumatera Utara
- 2) DRs. Mahler Tamba selaku kepala BPBD kabupaten Samosir
- 3) Jabiat Sagala selaku Sekda di kepulauan Samosir
- 4) Wilmar Eliaser Simandjorang selaku masyarakat sekitar Kaldera

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam feature ini menggunakan metode kualitatif melakukan 2 cara, yaitu;

1.1 Observasi

Dalam pembuatan feature “*The beauty of samosir island*” ini menggunakan observasi dengan melakukan kunjungan kepada para narasumber di Danau Toba untuk

mengumpulkan data-data informasi tentang suku Batak Toba seperti budaya, adat, tarian, dan keseniannya.

1.2 Wawancara

Dalam pembuatan feature “*The beauty of samosir island*” ini menggunakan wawancara kepada pihak yang berpengaruh langsung terhadap program ini seperti Masyarakat sekitar Pulau Samosir dan juga para narasumber agar bisa mengetahui sejarah dari suku Batak Toba.

Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Berikut adalah sinopsis dari featuredengan judul “ *The beauty of samosir island*” yang tidak bertanggung jawab yang berdampak terhadap ekosistem alam pulau tersebut, kurangnya sikap sopan terhadap wisatawan juga menjadikan destinasi wisata tersebut menjadi tidak nyaman, diperparah lagi dengan masuk nya virus COVID-19 ke Indonesia yang berdampak pada ekonomi di sektor pariwisata makin memburuk. Oleh karena itu, harus dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kondisi lingkungan agar terhindar dari bencana.

Maka perlu dibuatnya sebuah program budaya sadar bencana, agar membantu masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat Batak Toba yang bisa membuat resiko bencana Bukan hanya faktor alam, tetapi juga berdampak pada sektor pariwisata karena rusaknya ekosistem alam.

Proses Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi

Dalam pembuatan feature yang berjudul “*The beauty of samosir island*” ini agar memenuhi kriteria pembuatan tugas

akhir yang berbentuk feature ini, harus memenuhi beberapa proses atau tahapan, diantaranya ada proses tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. Proses tahapan pra produksi dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum memasuki tahap produksi, dalam kegiatan pra produksi meliputi 3 hal, yaitu ;
 - a. Penemuan ide, tahap ini dimulai dan ditemukan oleh produser, melakukan riset, dan naskah ditulis dari seorang penulis yang akan mengembangkan ide dari hasil risetnya.
 - b. Setelah tahap penemuan ide selesai selanjutnya adalah penetapan jadwal pengambilan gambar, menyempurnakan naskah, mencari narasumber, tempat pengambilan gambar.
 - c. Pada tahap ini, meliputi perizinan dan surat-surat yang diperlukan untuk produksi dan melengkapi peralatan *shooting* yang diperlukan.
2. Produksi yakni dimana pengambilan gambar yang sesuai cerita di dalam naskah hingga selesai syuting yang sudah dipersiapkan pada tahap pra produksi.
3. Pasca produksi yaitu langkah akhir dari pembuatan program feature.

Pada tahap ini terdapat beberapa Langkah. Ada *editing offline* dan *editing online*, editing offline adalah langkah pertama dengan teknik non-linear merupakan *editing* yang menggunakan komputer melalui peralatan khusus untuk editing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi feature “PERAN KAMERAWAN DALAM PEMBUATAN FEATURE BERJUDUL THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND” dilakukan berdasarkan dengan data-data yang telah dianalisis.

Dalam pengerjaan feature terdapat beberapa langkah mulai dari pra-produksi – produksi – pasca produksi. Runtutan pra-produksi memiliki bermacam-macam kegiatan yang dikerjakan sebelum memulai pengambilan gambar dalam sebuah produksi program, misalkan seperti pembuatan storyboard untuk pengambilan gambar yang dilakukan bersama Editor, penganggaran untuk alat-alat produksi yang dipersiapkan oleh produser, dan penjadwalan.

Pada tahap ini, dalam pembuatan feature kali ini penulis yang bertugas sebagai kamerawan mempersiapkan semua kebutuhan untuk produksi, mulai dari menentukan angle dan komposisi, membuat storyboard, hingga mempersiapkan alat produksi sehingga semua kebutuhan produksi dapat terpenuhi.

Pada tahap produksi penulis yang berperan sebagai kamerawan yang melakukan tugas nya dengan mengambil gambar, menentukan teknik angle dan komposisi yang dibantu dengan editor melalui video call agar sesuai dengan kebutuhan pada saat editing. Pada tahap pasca produksi yaitu melakukan foldering footage serta pengecekan audio untuk diberikan kepada editor dalam proses pengeditan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir sebuah karya feature “THE BEAUTY OF SAMOSIR ISLAND”. Peran kamerawan dalam pembuatan feature ini sangatlah

penting dalam tahap pra produksi dan produksi yang memiliki tugas dalam membuat storyboard, menentukan angle dan komposisi hingga dalam proses pengambilan gambar. Sehingga memiliki tanggung jawab penuh pada gambar dalam program ini, yaitu ;

1. Menganalisa *mood* dari skenario dan konsep sutradara. Dengan melakukan pengarahan, melakukan persiapan dan pemeliharaan peralatan kamera serta sarana penunjangnya.
2. Menjaga dan memelihara peralatan kamera dalam kondisi baik dan siap pakai.
3. Mengoperasikan kamera untuk *shooting live* atau *taping* program, baik di dalam maupun di luar studio.
4. Mengikuti instruksi director atau pengarah acara untuk memperoleh gambar sesuai *script*.
5. Mengoperasikan kamera untuk *shooting live* atau *taping* program, baik di dalam maupun di luar studio.

Penulis cukup puas dalam penciptaan karya ini. Dengan harapan penulis untuk feature ini agar dapat mengedukasi serta memberikan wawasan lebih kepada penonton yang telah menonton feature ini dan bisa memenuhi syarat sah untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi.

SARAN

Bagi yang ingin menciptakan karya yang berjenis featurediharapkan untuk mematangkan seluruh persiapan dari segi ide, skenario program yang akan dibuat menjadi sebuah program feature, gara lebih mengantisipasi atau meminimalisir kesalahan pada saat produksi dan pasca produksi dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Brahmanto, E. and Purba, B.C.C.S. (2019) 'Value Tari Sigale-Gale Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Di Desa Tomok Kabupaten Samosir', *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), pp. 25–35. Available at: <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16429>.
- Bayar, S. (2018) 'Afif Singgih Nur Hasan'.
- Dewi, D.S. et al. (2016) *PERANCANGAN PROGRAM TELEVISI FEATURE TENTANG PRODUK RAMAH LINGKUNGAN DI BANDUNG DESIGNING OF TELEVISION FEATURE PROGRAM ABOUT ENVIROMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS IN BANDUNG*.
- Ekomila, S., Pakpahan, I.G. and Fimansyah, W. (2020) 'Andung-Andung : Festival Budaya Sebagai Pendukung Pariwisata Di Kabupaten Toba Samosir Andung-Andung : Cultural Festival As a Endorser of Regional Tourism in District of Toba Samosir', 1, pp. 212–221.
- Harahap, R.H., Antropologi, P. and Fakultas, S. (2020) 'Kearifan Tradisional Batak Toba Dalam Memelihara Ekosistem Danau Toba', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, 1(2020), pp. 1–18.
- Jenny Margaretha Siagian, D., Hamsari, H. and Zuska, F. (2018) 'Local Wisdom of Batak Toba in Supporting Tourism Sector in Regency of Samosir', pp. 49–55. Available at: <https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.32>.
- Jufri, M. Al (2022) 'LKP : Kameramen dalam Project dan Konten PT Digital Vision Indonesia'.
- Khairunnisa, N.S. (2021) *Geliat Wisata ke Samosir Mulai Terlihat, Kadispar Optimistis Targetkan Jumlah Wisatawan Naik di Tahun 2021*, *Kompas.com*. Available at: <https://travel.kompas.com/read/2021/03/28/111100227/geliat-wisata-ke-samosir-mulai-terlihat-kadispar-optimistis-targetkan-jumlah?page=all>.
- Naully, M. and Fransisca, V. (2020) 'Identitas budaya pada mahasiswa Batak Toba yang kuliah di Medan', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(1), pp. 364–380. Available at: <https://doi.org/10.24854/jpu29>.
- Nesya Kerin, Freddy Yusanto (2020).
- Noercahyo, D. and Maulana, I. (2019) 'Sebuah Karya Program Pendek "Kasih Sayang"', *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), pp. 29–43. Available at: <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.355>.
- Panjaitan, L.M. and Sundawa, D. (2016) 'Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang', *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), pp. 64–72. Available at: <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1481>.
- Patriansyah, M. (2015) 'Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni JURNAL EKSPRESI SENI Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni', *Ekpresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), pp. 20–40.
- Prabowo, A., Riky, R. and Saputra, W. (2019) 'Sebuah Karya Program Pendek "Toples Kaca"', *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.358>.
- Siti Aisah (no date) *IMPLEMENTASI REGULASI PENYIARAN DALAM PROGRAM BERITA KRIMINAL SERGAP DI RCTI*.
- Structures, M.B. (no date) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', pp. 75–95.
- Studi, P., Matematika, P. and Semarang, U.N. (2020) 'diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Oleh'.